

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka peneliti terlebih dahulu memberikan sedikit gambaran mengenai lokasi penelitian yang peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Sejarah Desa Telaga Bidadari

Dahulu kala hiduplah seorang pria muda yang tampan dan gagah. Awang Sukma adalah orang yang telah berkelana ke tengah hutan belantara, dan ketika dia sampai di hutan tersebut dia terkejut menemukan begitu banyak spesies satwa liar. Setelah itu, semua yang ada di hutan menjadi tenang dan harmonis setelah dia membangun rumah pohon di dahan pohon yang cukup besar. Awang Sukma sudah lama tinggal di hutan, dan dia bergelar Datu Sebulan Sekali dan diangkat menjadi raja di kawasan itu. Ketika Awang Sukma berkeliling di daerah kekuasaannya, dia menemukan sebuah telaga yang jernih dan bening. Telaga itu terletak di bawah pohon yang rindang “Hmmm, indah sekali telaga ini, ternyata di hutan ini menyimpan keindahan yang luar biasa”. Gumam Datu Awang Sukma.

Esok harinya ketika Datu Awang Sukma sedang memainkan serulingnya, ia mendengar kegaduhan di telaga. Dia melirik ke arah telaga dari gundukan batu

disamping pohon. Betapa terkejutnya Awang Sukma melihat 7 gadis cantik sedang bersenang-senang di telaga itu. “apakah mereka itu para bidadari?” pikir Awang Sukma. Ke 7 orang gadis cantik itu tidak sadar jika mereka sedang diperhatikan dan tidak menghiraukan selendang mereka yang digunakan untuk terbang bertebaran di sekitar telaga. Di dekat Awang Sukma, salah satu selendang tergeletak. Awang Sukma berbisik, “Wah, ini kesempatan besar untuk mendapatkan selendang di pohon itu” gumam Awang Sukma.

Para putri terkejut mendengar suara dedaunan dan segera mengambil selendang mereka. Ketika ke 7 putri tersebut ingin terbang, ternyata salah satu dari mereka tidak menemukan selendangnya, dan ia telah ditinggal ke 6 kakaknya. Saat itu, Datu Awang Sukma muncul dari persembunyiannya. Datu Awang Sukma membujuk “Jangan takut tuan putri, saya akan membantu asalkan tuan putri bersedia tinggal bersama saya”. Masih ragu menerima uluran tangan Datu Awang Sukma, putri bungsu tetap bertahan. Namun dia tidak punya pilihan selain meminta bantuan Awang Sukma. Kecantikan putri bungsu itu sangat disukai oleh Datu Awang Sukma. Begitu pula dengan sang putri ia merasa bahagia berada di dekat seseorang yang tampan dan juga gagah.

Mereka akhirnya memutuskan untuk menikah. Seorang bayi perempuan cantik bernama Kumalasari lahir setahun kemudian. Kehidupan Datu Awang Sukma sangat bahagia. Namun, suatu hari seekor ayam hitam naik ke atas permukaan atap dan mengais padi di sana. Putri bungsu berusaha mengusir ayam itu Tatapannya tiba-tiba teralih ke atap bumbung bambu yang terletak di kaisan

ayam. Putri bungsu bertanya-tanya “Apa isinya ya?”. Ketika bumbung dibuka putri bungsu terkejut dan berteriak gembira.

Putri bungsu berteriak “Ini selendangku!” Selendang itupun digenggamnya dengan erat. Perasaan kesal dan marah tertuju kepada suaminya. Putri bungsu akhirnya membulatkan tekad untuk kembali ke kayangan. “Sekarang saatnya aku harus kembali.” Sambil menggendong bayinya, putri bungsu langsung mengenakan selendangnya. Datu Awang Sukma terkejut mengetahui apa yang terjadi, dan dia bergegas untuk minta maaf atas perilakunya yang tidak sopan, yaitu menyembunyikan selendang putri bungsu. Menyadari bahwa perpisahan tidak bisa dihindari, putri bungsu memohon kepada Datu Awang Sukma, “Kanda, dinda mohon jagalah Kumalasari baik-baik”. Mata Datu Awang Sukma tertuju ke atas tanpa tujuan. “Ambil 7 kemiri, masukkan ke dalam bakul, goyangkan dan mainkan seruling sambil dinyanyikan, jika anak kita merindukan dinda. Dinda pasti akan segera bertemu dengannya” janji putri bungsu. Putri bungsu segera mengenakan selendangnya dan seketika terbang ke kayangan. Datu Awang Sukma menatap sedih dan bersumpah untuk melarang keturunannya memelihara ayam hitam yang dianggap membawa malapetaka.¹

2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Telaga Bidadari adalah salah satu desa diantara 18 desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya. Desa Telaga Bidadari adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat. Desa Telaga Bidadari

¹Buku Profil Desa Telaga Bidadari, tanpa tanggal dan tanpa tahun, oleh Kepala Seksi Pemerintahan M. Arie Setia Budi.

berjarak sekitar 7,2 km dari kabupaten. Sedangkan total luas wilayah Desa Telaga Bidadari adalah 500,00 Ha.²

Tabel 4.1. Gambaran Batasan Desa Telaga Bidadari

No.	Batas	Desa/Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kecamatan Kandangan
2.	Sebelah Selatan	Desa Hamalau dan Karasikan
3.	Sebelah Timur	Desa Sarang Halang
4.	Sebelah Barat	Kecamatan Simpur

Sumber data:³ Dokumen Profil Desa tahun 2021 Desa Telaga Bidadari

3. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan, desa Telaga Bidadari memiliki jumlah penduduk sebanyak 1828 jiwa yang terdiri dari 648 kepala keluarga dan 925 laki-laki dan 903 perempuan.⁴

4. Lembaga Pendidikan

Terdapat 5 lembaga pendidikan di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya diantaranya :

²Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

³Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

⁴Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

- a. Play Group yang berjumlah 1 buah, dengan jumlah murid 19 orang dan jumlah tenaga pengajar 5 orang.
- b. Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 1 buah, dengan jumlah murid 23 orang dan jumlah tenaga pengajar 5 orang.
- c. Sekolah Dasar yang berjumlah 2 buah, dengan jumlah murid 120 orang dan jumlah tenaga pengajar 20 orang.
- d. Pondok Pesantren yang berjumlah 1 buah, dengan jumlah santri/santriwati 200 orang dan jumlah tenaga pengajar 30 orang.⁵

5. Keadaan Pendidikan

Sebagian besar penduduk Desa Telaga Bidadari hanya mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD), dan hanya sebagian kecil yang mengenyam bangku SMA.

Untuk mengetahui lebih jauh tingkat pendidikan masyarakat di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan antara lain sebagai berikut:

- a. Tamat Strata 1 (S1) berjumlah 84 orang, yang terdiri dari laki-laki 35 orang dan perempuan 49 orang.
- b. Tamat SMA sederajat berjumlah 319 orang, yang terdiri dari laki-laki 135 orang dan perempuan 184 orang.
- c. Tamat SMP sederajat berjumlah 206 orang, yang terdiri dari laki-laki 105 orang dan perempuan 101 orang.

⁵Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

- d. Tamat SD sederajat berjumlah 728 orang, yang terdiri dari laki-laki 357 orang dan perempuan 371 orang.
- e. Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat berjumlah 202 orang, yang terdiri dari laki-laki 103 orang dan perempuan 99 orang.
- f. Usia 7-18 tahun sedang bersekolah berjumlah 289 orang, yang terdiri dari laki-laki 149 orang dan perempuan 140 orang.⁶

6. Mata Pencaharian Penduduk

Di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan mayoritasnya adalah Wiraswasta, baik itu pedagang, tukang kayu, buruh bangun, buruh harian lepas, selain itu juga adayang bekerja sebagai buruh tani, ibu rumah tangga dan PNS (Pegawai Negeri Sipil).⁷

7. Pemerintahan Desa

Tabel 4.2. Daftar Perangkat Desa dan Jabatannya

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Ruyani, S.Ag	Kepala Desa
2.	M. Arie Setia Budi	Kepala Seksi Pemerintahan
3.	Rini Puspasari	Kepala Seksi Kesejahteraan & Pelayanan
4.	Sri Ayu Martina	Sekretaris Desa
5.	Listiani Handayani	Kepala Urusan Umum

⁶Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

⁷Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

6.	Muhammad Riswan	Kepala Urusan Perencanaan & Keuangan
7.	Jahram	Bendahara Umum

Sumber data: Catatan Dokumen Sekretaris Desa tahun 2021.⁸

B. Gambaran Singkat Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak tiga keluarga dari pengrajin dodol yang melakukan pendampingan terhadap penggunaan *gadget* pada anaknya yang berusia 6-12 tahun, dan peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada tiga orang tersebut. Berikut gambaran singkat mengenai objek penelitian:

1. Ibu K berusia 45 tahun yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki 2 orang anak yaitu A berusia 23 tahun dan N berusia 10 tahun yang duduk di kelas 5 SD, ibu K tinggal di desa Telaga Bidadari bersama suami dan juga anak-anaknya. Pekerjaan suami ibu K adalah pedagang.
2. Ibu L berusia 45 tahun yang bekerja sebagai pedangang dan memiliki 4 orang anak yaitu L yang berusia 22 tahun dan sudah berkeluarga, Z yang berusia 17 tahun dan bersekolah di pondok pesantren, R yang berusia 11 tahun yang masih duduk di kelas 5 SD dan Y yang berusia 10 tahun yang duduk di kelas 4 SD. Ibu L juga tinggal bersama suami dan anak-anaknya di desa Telaga Bidadari. Suami ibu L berkerja sebagai pedangang.
3. Ibu R berusia 38 tahun yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki 2 oranganak yaitu R yang berusia 17 tahun dan sekarang duduk

⁸Catatan Dokumentasi Sekretaris Desa Tahun 2021, oleh Sri Ayu Martina.

di kelas 11 SMA dan N yang berusia 11 tahun yang duduk di kelas 5 SD. Ibu R tinggal bersama suami dan juga anak-anaknya di desa Telaga Bidadari. Suami ibu K adalah seorang pengusaha.

C. Hasil Penelitian

Cara penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden khususnya orang tua yang anaknya menggunakan *smartphone* di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Setelah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan informasi tentang pendampingan orang tua dalam menggunakan gawai anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam menggunakan *gadget*

Hal ini dilakukan sesuai dengan bagaimana rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang Pendampingan Penggunaan *Gadget* Pada Anak di Kalangan Orangtua Pengrajin Dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penyajian data penelitian menggambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil wawancara tentang pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui seberapa dekat orang tua memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Menurut temuan wawancara yang dilakukan antara tanggal 28 Juli – 26 September 2022 terhadap 3 orangtua yang mendampingi anak ketika anaknya menggunakan *gadget*. Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pendampingan orang tua pada anak dalam menggunakan *gadget*.

a. Keluarga Ibu K (subjek 1)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada K pada tanggal 03 Agustus 2022 yang memiliki anak berusia 10 tahun. Tentang pendampingan penggunaan *gadget* pada anak beliau mengatakan bahwa; “bahau aku ti pas inya main hp sambil maniring haja pang napa nang dilihatnya, takutan inya malihat nang macam-macam jadi asa gair”.⁹

Beliau mengatakan bahwa selama anaknya menggunakan *gadget* beliau berusaha untuk terus mengawasi apa yang dilakukan anak atau apa yang dilihat anaknya, karena dikhawatirkan menonton tontonan yang tidak layak. Kemudian ketika peneliti bertanya tentang apakah beliau mengawasi anak selama anak menggunakan *gadget* kemudian beliau menjawab:

⁹Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022.

iyih diawasi ai, takutan inya malihat napa-napakah, ngaran kakanakan wayah niti tahu banar di media sosial, tiktok lah masi dibukanya, jadi mau kada mau diawasi.¹⁰

Beliau mengawasi, takutnya dia melihat hal yang macam-macam, apalagi anak zaman sekarang tidak lepas dengan namanya media sosial, jadi mau tidak mau harus diawasi.

Kemudian ketika peneliti bertanya sejak kapan anak menggunakan *gadget* beliau menjawab; “2 tahunan sudah ditukarkan, baarti pas umur 8 tahun”.¹¹

2 tahun yang lalu sudah dibelikan *gadget*, ketika berusia tahun. Beliau juga mengatakan kepada peneliti bahwa:

masi diboleh akan main hp pas bulik sekolah, amun pina lawas sudah main hp disuruh ampih, tapi masi hakun kada maasi ditagur, iya nang di suruh malihat tv atau dibawai bajalanan supaya inya kada baimanan hp haja.¹²

Beliau mengatakan bahwa diperbolehkan menggunakan *smartphone* ketika pulang dari sekolah, semisal sudah agak lama menggunakan *smartphone* maka disuruh untuk berhenti, tetapi kadang ketika disuruh untuk berhenti justru teguran tersebut tidak dihiraukan, maka dari itu beliau berinisiatif bahwa mengajak anak menonton tv atau mengajak jalan-jalan saja, agar tidak selalu menggunakan *gadget*.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada ibu K apakah suami beliau juga melakukan pendampingan kepada anak, jika iya bagaimana bentuk

¹⁰Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022.

¹¹Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022

¹²Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022

pendampingannya. Lalu beliau menjawab “mun abahnya masi ti ya menagur haja pang, bahwa sadang sudah uhh baudak hp, kaitu paling han”.¹³

Beliau mengatakan bahwa suami beliau melakukan pendampingan hanya dalam bentuk memberi nasihat saja, ditegur bahwasanya sudah cukup menggunakan *smartphone* nya.

b. Keluarga Ibu L (subjek 2)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada L pada tanggal 03 Agustus 2022 yang memiliki anak berusia 11 tahun. Tentang pendampingan penggunaan *gadget* pada anak beliau mengatakan bahwa; “penting pang malihati anak main hp nih, ngaran wayah ini sosial media makin marambat kamana-mana”.¹⁴

Beliau mengatakan bahwa penting mengawasi anak ketika menggunakan *smartphone*, karena zaman sekarang sosial media sangat luas jangkauannya. Kemudian ketika peneliti bertanya tentang apakah beliau mengawasi anak selama anak menggunakan *gadget* kemudian beliau menjawab; “bahanu diawasi ai pas takana kada auran, ngaran kami malabuh dodol ni malabuh saurang han”.¹⁵

Beliau mengawasi ketika tidak ada kerjaan, karena pekerjaan beliau mengantar pesanan dodol diluar kota jadi cukup memakan waktu yang banyak,

¹³Hasil Wawancara dengan K tanggal 05 Januari 2023

¹⁴Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

¹⁵Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

maka dari itu beliau mengawasinya kadang-kadang tidak setiap saat, dikarenakan sibuk bekerja.

Kemudian ketika peneliti bertanya sejak kapan anak menggunakan *gadget* beliau menjawab; “pas covid samlam pang, jaka kada balajaran di rumah kada ditukarkan”.¹⁶

Beliau mengatakan ketika *Covid-19* baru menggunakan *smartphone* atau kira-kira sudah 2 tahun belakangan ini diperbolehkan menggunakan *smartphone*, jika saja anak tidak belajar menggunakan *smartphone* maka tidak akan dibelikan. Beliau juga mengatakan kepada peneliti bahwa; “diboleh akan main hp nya pas bulik sekolah sampai ashar, karna ashar tu kan inya sekolah kamarian”.¹⁷

Anak beliau diperbolehkan menggunakan *smartphone* ketika sepulang sekolah sampai ashar, karena ashar dia sekolah sore. Anak beliau ketika menggunakan *handphone* lebih seringnya adalah bermain game, yaitu game *free fire*. Beliau juga mengatakan bahwa:

takutan kalo anak kecanduan hp nih, makanya dibatasi banar, masi jua rancak dipadahi bahaya hp ni kaya apa, misalkan kalo pina marusak ka mata, lawan mengganggu ka pelajaran, tapi Alhamdulillah maasi haja pang, nya sudah bejanji jam-jamnya jadi bila dikiau langsung mangarti artinya manyuruh ampih.¹⁸

Beliau takut kalo anak beliau kecanduan menggunakan *smartphone* maka dari itu beliau batasi, dan beliau sering memberitahu anak apa bahaya nya kalau

¹⁶Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

¹⁷Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

¹⁸Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

kelamaan menggunakan *smartphone*, misalkan mengganggu kesehatan mata dan takut terganggu pelajaran sekolah, tapi Alhamdulillah ketika disuruh untuk berhenti menggunakan *smartphone* maka akan paham dan langsung berhenti.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada ibu L apakah suami beliau juga melakukan pendampingan kepada anak, jika iya bagaimana bentuk pendampingannya. Lalu beliau menjawab “mun melakukan pendampingan tu kada banar jua, tapi kaya lebih mamadahi haja bahwa kada baik talalu baudak hp ni, pernah dahulu tu jua hp nya ni disita abahnya pas waktu ulangan.”¹⁹

Beliau mengatakan bahwa suami beliau sekedar memberi teguran dan nasihat yang mana mengatakan jangan terlalu lama bermain *handphone* karena itu tidak bagus, dan pernah juga *handphonenya* disita ketika waktu ulangan semester.

c. Keluarga Ibu R (subjek 3)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada R pada tanggal 07 Agustus 2022 yang memiliki anak berusia 11 tahun. Tentang pendampingan penggunaan *gadget* pada anak beliau mengatakan:

perlu didampingi, jangan tapi dilihtakan banar tu nah, amun kada didampingi kita kada tahu napa yang dibukanya, busiah inya malihat yang aneh-aneh kan bahaya.²⁰

Beliau mengatakan bahwa perlu didampingi ketika anak menggunakan *gadget*, jangan terlalu dibiarkan, karena kalau tidak didampingi takutnya si anak membuka/menonton konten yang aneh-aneh hal itu sangat berbahaya. Kemudian

¹⁹Hasil Wawancara dengan K tanggal 05 Januari 2023

²⁰Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

ketika peneliti bertanya tentang apakah beliau mengawasi anak ketika menggunakan *gadget* beliau menjawab; “inggih diawasi, pas diawasi tu masi membuka tiktok itu mencari hiburan-hiburan kaitu, lawan main game (hago)”.²¹

Beliau mengatakan bahwasanya iya diawasi, ketika diawasi itu biasanya membuka aplikasi tiktok untuk mencari hiburan dan bermain game yaitu game hago.

Ketika peneliti bertanya sejak kapan anak beliau menggunakan *gadget*, beliau menjawab; “lumayan lawas ai sudah pas belajaran di rumah samalam, tapi inya kada baisi hp saurang, jadi minjam-minjam haja kaitu nah”.²²

Beliau mengatakan sudah lumayan lama, tetapi anak beliau tidak memiliki *smartphone* sendiri, jadi menggunakan *smartphone* pinjaman saja (minjam punya orang tua). Beliau juga mengatakan kepada peneliti bahwa:

waktu aku santai kadada menggunakan hp kawa inya minjam, lawan paling lawas 2 jam haja dipinjami, bilanya kada ma’asi ya masi ditagur haja bahwa sadang sudah main hp kalawasan.²³

Maksud beliau adalah waktu beliau santai dalam artian tidak menggunakan *smartphone* barulah si anak bisa menggunakan *smartphone* dan itu pun diberi batas waktu paling lama 2 jam saja, dan ketika sudah kelamaan menggunakan *handphone* maka akan ditegur.

Beliau juga mengatakan bahwa:

²¹Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

²²Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

²³Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

bilanya nonton tiktok dipadahi malihat yang bermanfaat haja, jangan yang aneh-aneh yang ditonton atau mambuka youtube masi dipadahi jua cari apa yang diperlukan haja.²⁴

Ketika membuka aplikasi tiktok maka diperingati untuk mencari hal yang bermanfaat saja, jangan menonton hal yang aneh-aneh atau ketika membuka aplikasi youtube juga diperingati bahwa cari apa yang diperlukan saja.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada ibu R apakah suami beliau juga melakukan pendampingan kepada anak, jika iya bagaimana bentuk pendampingannya. Lalu beliau menjawab “masi ai kami pas santai-santai tu ada jua abahnya, jadi ya pas itu ai abahnya umpat meawasi.”²⁵ Beliau mengatakan bahwa ketika bersantai atau kumpul keluarga disitulah si ayah mengawasi anak ketika menggunakan *gadget*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pendampingan penggunaan *gadget* pada anak dikalangan orang tua pengrajin dodol di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dari 3 orang subyek yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 2 orang dari orang tua selalu berusaha untuk mendampingi anak ketika menggunakan *gadget*, sedangkan 1 orang lagi hanya kadang-kadang saja, jika ia sedang tidak sibuk maka mendampingi anak dikarenakan beliau seorang pedagang yang sering mengantar hasil produksinya sendiri keluar kota, itulah hal yang membuat ia lebih sibuk. Sedangkan 2 orang tua lainnya, tidak terlalu sibuk sehingga masih selalu bisa mendampingi anak menggunakan *gadget* dikarenakan mereka hanya sebagai ibu rumah tangga, akan

²⁴Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

²⁵Hasil Wawancara dengan R tanggal 05 Januari 2023

tetapi 3 orang tua ketika anak menggunakan *gadget* selalu diperingati hal yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat, dan mereka membiarkan anak menggunakan *gadget* ketika anak sudah pulang sekolah, dan saat bersantai.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui apa faktor yang membuat orang tua mendampingi anak ketika menggunakan *gadget*. Menurut temuan wawancara yang dilakukan antara tanggal 28 Juli – 26 September 2022 terhadap 3 orang tua yang mendampingi anak ketika anaknya menggunakan *gadget*. Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor apa yang menyebabkan orang tua mendampingi anaknya ketika menggunakan *gadget*.

a. Keluarga Ibu K (Subjek 1)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu K pada tanggal 03 Agustus 2022 yang memiliki anak berusia 10 tahun tentang faktor pendampingan penggunaan *gadget* pada anak, beliau mengatakan:

faktor pendukung kenapa mendampingi anak ti kalo dibiarkan takutan berdampak negatif lawan anak, amunnya faktor penghambatnya ngaran jadi ibu rumah tangga ya kalo sibuk lawan gawian dirumah lawan jua manjaga toko.²⁶

²⁶Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022

Beliau mengatakan bahwa faktor pendukung pendampingan orang tua menurut beliau karena jikalau dibiarkan saja dalam artian tidak didampingi maka takutnya akan berdampak negatif kepada anak, sedangkan faktor penghambatnya dikarenakan peran beliau sebagai ibu rumah tangga yang sibuk dengan kerjaan di rumah dan juga toko sehingga lebih sedikit waktu dalam mendampingi anak ketika menggunakan *gadget*.

Kemudian beliau mengatakan bahwa *gadget* juga memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya adalah:

gasan inya belajar, masi bila ada PR mencari ka google, ngaran aku kada tapi bisa jua, jadi ku suruh mencari ka google” sedangkan dampak negatif “bahanu bila disuruh ampih main hp inya kada maasi ditagur, lawan jua misalkan pas main game kalah sasarik-sarik am.²⁷

Maksud beliau *gadget* juga memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya adalah berguna untuk anaknya belajar, apalagi ketika ada PR maka bisa bertanya kepada google, dikarenakan beliau juga kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sekolah. Sedangkan dampak negatifnya adalah ketika disuruh untuk berhenti menggunakan hp, suruhan beliau justru tidak dihiraukan atau diacuhkan saja, dan juga ketika main game terus kalah maka akan marah-marah.

b. Keluarga Ibu L (Subjek 2)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu L pada tanggal 04 Agustus 2022 yang memiliki anak berusia 11 tahun tentang faktor pendampingan penggunaan *gadget* pada anak, beliau mengatakan:

²⁷Hasil Wawancara dengan K tanggal 03 Agustus 2022

faktor pendukung yang menyebabkan anak perlu pendampingan tu supaya anak kada membuka hal-hal yang kada patut dilihat, kalonya faktor penghambatnya tu karena sibuk lawan gawian di rumah, mandodol jua, ditambah pulang rancak maantar barang ni kalo ka mana-mana.²⁸

Beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang menyebabkan beliau mendampingi anak adalah agar anak tidak menonton hal-hal yang tidak sepatutnya untuk ditonton atau dilihat, sedangkan faktor penghambatnya adalah karena sibuk dengan pekerjaan rumah, mengolah dodol dan juga sering mengantar barang ke mana-mana.

Kemudian peneliti bertanya tentang dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* beliau mengatakan bahwa:

dampak positif bila menggunakan hp ni inya jadi kada tapi bejalanan lagi, napa masi bajalanan kada ingat bulik lagi, tapi pas mamasang Wi-Fi ni kakawanannya yang rancak bajalanan ka rumah mailangi main game masi han, mun dampak negatifnya tu ya salah satunya kada bagus yakalo gasan kesehatan mata amun karancakan main hp.²⁹

Menurut beliau dampak positif dari penggunaan *gadget* adalah anak lebih sering di rumah dan jarang jalan-jalan, dikarenakan kalo jalan-jalan sering lupa waktu, tetapi semenjak ada jaringan Wi-Fi dirumah makan teman-teman dari sang anak lebih sering berkunjung ke rumah.

c. Keluarga Ibu R (Subjek 3)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu R pada tanggal 07 Agustus 2022 yang memiliki anakberusia 11 tahun tentang faktor pendampingan penggunaan *gadget* pad anak, beliau mengatakan:

²⁸Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

²⁹Hasil Wawancara dengan L tanggal 04 Agustus 2022

faktor pendukung nya bahaya kalonya kekanakan main hp dibiarkan kalo pina kecanduan, makanya si Nabhan ni kada dibariakan baisi hp saurang, mun faktor penghambatnya kadada pang karena inya main hp jua pas aku lagi santai haja kada auran lawan dilihati haja kaitu nah napa yang dibukanya.³⁰

Beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang menyebabkan beliau mendampingi anak adalah kekhawatiran beliau akan bahaya jika menggunakan *gadget* dibiarkan begitu saja, sedangkan faktor penghambatnya beliau merasa tidak ada dikarenakan sesuai dengan aturan beliau yang diperbolehkan menggunakan gadget disaat beliau sedang tidak ada kerjaan dan bersantai, maka dari itu beliau selalu didampingi ketika si anak menggunakan *gadget*.

Kemudian peneliti bertanya tentang dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *gadget*, maka beliau menjawab:

dampak positifnya kawa belajar lewat hp misalnya ada pelajaran yang kada dipahami, mun dampak negatifnya kada baik gasan kedepannya amun kada didampingi.³¹

Menurut beliau dampak positif dari penggunaan *gadget* adalah bisa belajar melalui *gadget* jikalau ada pelajaran yang tidak dipahami, sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak baik untuk kedepannya kalau tidak ada pendampingan dari orang tua.

D. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendampingan Penggunaan *Gadget* pada Anak di Kalangan Orang Tua Pengrajin Dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

³⁰Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

³¹Hasil Wawancara dengan R tanggal 07 Agustus 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat ditemukan analisis data berdasarkan rumusam masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil penelitian tentang Pendampingan Penggunaan *Gadget* Pada Anak di Kalangan Orangtua Pengrajin Dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dipaparkan peneliti pada bab 2 yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakann Muhamad Ngafifi yang mengatakan bahwa ada beberapa peran orang tua dalam upaya mendampingi penggunaan *gadget* pada anak sebagai berikut:

- a. Orangtua harus memperhatikan waktu yangtepat untuk mengenalkan *smartphone* pada anak.

Waktu yang tepat bagi orangtua dalam mengenalkan *smartphone* pada anaknya adalahsaat anak benar-benar memerlukan *smartphone* dikehidupan mereka.

Hasil penelitian mendapati bahwa 3 keluarga (semuanya) sebagai subjek penelitian yaitu Ibu K, L dan R melakukan pengenalan *smartphone* pada anak ketika memang mereka benar-benar memerlukan *smartphone* tersebut, yaitu ketika era *Covid-19* atau sekitar 2 tahun terakhir dimana pada saat itu mengharuskan siswa dan siswi belajar di rumah secara *online*, maka untuk

mengikuti pembelajaran tersebut tentu harus menggunakan *gadget* (*smartphone*, *laptop* atau semacamnya). Hanya saja Ibu K dan L membelikan *smartphone* sendiri untuk anaknya, sedangkan ibu R tidak membelikannya dan si anak hanya meminjam *smartphone* milik orangtuanya.

- b. Mengarahkan anak pada konten-konten yang positif dan menyenangkan.

Salah satu cara orang tua dapat membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi di ponsel mereka adalah dengan mengarahkan ke materi menarik dan bermanfaat. Teka-teki, permainan balok berwarna, informasi berbasis pengetahuan, dan permainan lainnya adalah contoh konten anak yang sehat dan mendidik.

Hasil penelitian mendapati bahwa 3 keluarga (semuanya) sebagai subjek penelitian yaitu Ibu K, L dan R melakukan pendampingan mengarahkan si anak kepada konten-konten yang positif yaitu mereka memberikan bimbingan dalam mencari informasi pengetahuan saat anak menggunakan *gadget* seperti ketika anak mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dari guru, dan juga melakukan penegasan kepada anak bahwa jangan membuka konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat.

- c. Orang tua harus memberi batasan waktu bagi anak dalam menggunakan *gadget* (*smartphone*).

Orang tua seringkali lalai dalam menetapkan batas waktu untuk penggunaan *smartphone* anak-anak mereka, yang mengakibatkan anak

menggunakan ponsel mereka lebih lama dari yang diizinkan dan berpotensi menimbulkan efek berbahaya.

Hasil penelitian mendapati 2 orang dari 3 keluarga sebagai subjek penelitian yaitu Ibu L dan R melakukan pembatasan waktu bagi anak dalam menggunakan *smartphone*, yang mana ibu L membatasi anaknya boleh memainkan *smartphone* dari pulang sekolah sampai ashar (maka diperkirakan 4 jam) waktu yang diperbolehkan si anak menggunakan *smartphone*, kemudian ibu R ketika membatasi anaknya boleh menggunakan *smartphone* kurang lebih 2 jam saja, sedangkan ibu K tidak membatasi anaknya hanya saja jika dirasa sudah cukup lama menggunakan *smartphone* maka akan disuruh untuk berhenti menggunakannya.

d. Senantiasa menyertai si anak

Pendampingan orangtua untuk anak-anak yang menggunakan *smartphone* dapat memberikan orangtua kesempatan untuk mengajari anak-anak cara menggunakannya dengan tepat.

Hasil penelitian mendapati 3 keluarga (semuanya) sebagai subjek penelitian yaitu Ibu K, L dan R melakukan pendampingan dengan senantiasa menyertai anak ketika menggunakan *smartphone*, dimana disini mereka dalam mendampingi anak selalu mengontrol, mengawasi dan mengingatkan tentang apa saja konten yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat.

- e. Menumbuhkan atau meningkatkan kesadaran kepada anak tentang dampak negatif dari teknologi bagi kehidupan mereka dimasa depan.³²

Hasil penelitian mendapati 1 keluarga dari 3 keluarga sebagai subjek penelitian yaitu Ibu L menumbuhkan kesadaran kepada anak tentang dampak negatif teknologi seperti ibu L yang mengatakan kepada anaknya bahwa kelamaan menggunakan *smartphone* bisa mengganggu kesehatan mata, sedangkan ibu K dan R hanya mengatakan kepada anaknya bahwasanya jangan terlalu lama menggunakan *smartphone* dan tidak menumbuhkan kesadaran itu secara langsung.

Dari ke 3 subjek yaitu Ibu K, Ibu L, dan Ibu R dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan pendampingan secara berbeda-beda. Ibu K melakukan pendampingan pada anaknya dengan cara mengawasi dan menasehati, dan sang suami juga melakukan pendampingan dengan cara menasehati. Kemudian, Ibu L melakukan pendampingan pada anaknya dengan cara mengawasi dan menasehati, dan sang suami juga melakukan pendampingan dengan cara menasehati. Sedangkan Ibu R melakukan pendampingan dengan cara menemani, mengawasi dan menasehati, dan sang suami juga melakukan pendampingan dalam cara mengawasi. Maka dari itu dalam penelitian ini pendampingan yang dilakukan oleh orang tua lebih dominan pendampingan dalam hal mengawasi dan menasehati.

³²Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam...", 33-47.

Sesuai dengan rumusan masalah diawal yang dikemukakan oleh peneliti mengenai pendampingan, yang mana pendampingan di sini maksudnya adalah dalam bentuk menemani, mengawasi dan menasehati, maka hasil penelitian mendapati bahwasanya orang tua secara umum memiliki peran penting dalam hal mendampingi anak.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pendampingan penggunaan *gadget* mempunyai kesesuaian yang baik dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Widia Fayantini (2021) *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.³³ Judul skripsi Pendampingan OrangTua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Babai Kecamatan Kurau Kuala Kabupaten Barito Selatan, dengan hasil penelitian yaitu para orangtua membolehkan anak menggunakan *gadget* hanya ketika sudah selesai belajar, dan konten yang anak tonton pun sesuai dengan usia si anak yang di dalam isi konten tersebut terdapat bahan ajar untuk anak, tetapi ada juga konten yang ditonton anak bersifat hiburan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua

³³Widia Fayantini, "Pendampingan Orang Tua....,112.

pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian mendapati bahwa faktor pendukung yang membuat orang tua memberikan *gadget* anak yaitu karena orang tua khawatir akan berdampak negatif pada anak jika tidak didampingi atau diawasi, kemudian kekhawatiran orang tua akan konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan juga orang tua mengetahui akan buruknya apabila anak tidak didampingi dalam penggunaan *gadget* maka anak bisa kecanduan. Sedangkan faktor penghambat pendampingan penggunaan *gadget* pada anak di kalangan orang tua pengrajin dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu karena kesibukan orang tua.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Fayantini (2021) *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.³⁴ Judul Skripsi Pendampingan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Babai Kecamatan Kurau Kabupaten Barito Kuala, dari hasil temuan penelitian yang menjadi faktor pendukung yang membuat orang tua mendampingi anaknya adalah karena menyadari pentingnya hal tersebut agar anak tidak melihat konten yang tidak pantas untuk anak.. Sedangkan faktor penghambat dalam mendampingi anak selama menggunakan *gadget* dikarenakan ada sebagian orang tua yang sibuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak ketika menggunakan *gadget*.

³⁴Widia Fayantini, "Pendampingan Orang Tua....,112.